

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH PADA MAJLIS TA'LIM
(Studi Deskriptif Majelis Ta'lim Al-Mawaddah Bani Hasan Serang)**

Nurul Fauzia¹, Kholid^{2*}

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding author:

* kholid@uinbanten.ac.id

Abstrak

This research discusses in more detail about the communication patterns of da'wah at the Majelis Ta'lim Al-Mawaddah Bani Hasan Mancak Serang. The purpose of this study was to find out how the pattern of da'wah communication in Majelis ta'lim Al-Maaddah. What da'wah communication patterns are used at the ta'lim al-Mawaddah majlis, what routine activities are carried out in maintaining congregational solidarity. The results of the study revealed that da'wah communication must be carried out properly and adjusted to the level of understanding, education and age of the congregation. The da'wah material delivered does not mention controversial matters in society or things that will divide the unity of the ummah so that the da'wah material will still maintain the solidarity and strength of the congregation's friendship. The da'wah communication methods used by kyai at the Majelis Ta'lim include lectures, Maudzah hasanah and questions and answers. While routine activities used as a means of da'wah are routine recitations, reading ratib and manaqib and marhaban.

Penelitian ini membahas lebih detail tentang pola komunikasi dakwah di Majelis Ta'lim Al-Mawaddah Bani Hasan Mancak Serang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dakwah di Majelis ta'lim Al-Maaddah. Pola komunikasi dakwah apa yang digunakan pada majelis ta'lim al-Mawaddah, kegiatan rutin apa yang dilakukan dalam menjaga solidaritas berjamaah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi dakwah harus dilakukan dengan baik dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman, pendidikan dan usia jamaah. Materi dakwah yang disampaikan tidak menyinggung hal-hal yang kontroversial di masyarakat atau hal-hal yang akan memecah belah persatuan ummat sehingga materi dakwah tetap menjaga kekompakan dan kekuatan silaturahmi jamaah. Metode komunikasi dakwah yang digunakan kyai di Majelis Ta'lim meliputi ceramah, mauidzah hasanah dan tanya jawab. Sedangkan kegiatan rutin yang digunakan sebagai sarana dakwah adalah pengajian rutin, bacaan ratib dan manaqib serta marhaban.

Kata Kunci: Dakwah, Komunikasi, Pola,

A. Pendahuluan

Majlis ta'lim adalah Lembaga dakwah non formal yang ada dan berkembang sejak sebelum Indonesia merdeka. Lembaga Dakwah ini terbentuk seiring dengan datangnya Islam di Indonesia. Majlis ta'lim memiliki kurikulum tersendiri yang biasanya langsung ditentukan oleh sang pemilik atau Kyai dari Majlis Ta'lim tersebut. Menurut Nurul Huda (2010: 5) yang dimaksud dengan majlis ta'lim adalah suatu Lembaga Pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum dan system sendiri, diselenggarakan secara berkala (tidak setiap hari sebagaimana sekolah formal) yang diikuti oleh jamaah sebagai peserta didi mayoritas berumur dewasa dan sudah berkeluarga. Sementara tujuan utamanya adalah membina dan mengembangkan hubungan yang harmonis antar manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitar terutama manusia dengan pencipta. Disamping itu majlis ta'lim merupakan sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam mentransfer nilai-nilai agama.

Komunikasi dalam menjalankan dakwah Islamiah bertujuan menyampaikan pesan Islami pada jama'ah sehingga akan membawa manusia pada hikmah dan pelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Adapun pesan dakwah dibagi menjadi tabligh, tathwir dan tadbir. (Rahmat, 2007, p. 49). Pola komunikasi pada hakikatnya mencakup dua suku kata yakni " pola dan komunikasi" Pola menjelaskan figure, motif, skema, prosedur kerja, gambaran suatu kejadian atau konstruksi yang akurat. Sehingga pola merupakan kata yang sepadan dengan "model" yang bermakna gambaran yang dipadukan dan mampu menggantikan arti dan hakikat sebuah kebenaran.

Dalam menjalankan dakwah seperti halnya dalam sebuah Lembaga non formal seperti majlis ta'lim maka pola komunikasi Kyai/Ustadz/Pemateri akan sangat menentukan sampai atau tidaknya pesan dakwah yang dilakukan. Keberadaan Kyai dan atau semacamnya diharapkan mampu menjawab setiap permasalahan yang terjadi pada jama'ahnya dan mampu menjawab kebutuhan sosial, fungsi sosial, dan spiritual masyarakat yang semakin hari semakin kompleks. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Maka komunikasi antar individu sangat penting untuk dikonsep sedemikian rupa akan diawali dengan penyesuaian fungsi-fungsi sosial yang diawali dengan pola intraksi verbal, non verbal maupun intraksi secara simbolis. Maka komunikasi dalam hubungan sosial merupakan sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial. Karena komunikasi berperan sebagai perantara antara perbedaan-perbedaan sosial dalam masyarakat, karena komunikasi

akan mampu merekatkan Kembali harmonisasi dalam melakukan perubahan. (Syam, 2009, p. 31)

Maka dalam hal ini wujud komunikasi akan ditentukan oleh beberapa hal, yaitu pihak yang terlibat dalam komunikasi (komunikator dan halayak, cara-cara yang digunakan, kepentingan dan tujuan komunikasi tersebut, saluran komunikasi yang digunakan dan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator dan halayak. (Bungin, 2006, p. 29)

Salah satu majlis ta'lim yang berada di Serang telah melakukan pola komunikasi dengan beragam cara. Bragam salah satunya adalah Majelis Ta'lim Al-Mawaddah yang berada di Serang adalah Majelis Ta'lim Al-Mawaddah Bani Hasan. Majelis Talim ini terletak di Kp. Sinangmangu Ds. Bale Kambang Mancak Serang merupakan salah satu institusi Dakwah non formal yang di dirikan oleh Abah H. Jasirun (alm). Majelis ta'lim ini sejak didirikan mempunyai jamaah dengan beragam karakteristik, dengan kajian keilmuan yang dipilih menjadikan komunikasi yang efektif supaya seluruh anggota majelis memahami isi pesan dakwahnya.

Kegiatan pengajian yang ada di Majelis Ta'lim Al-Mawaddah Bani Hasan. Kp. Sinangmangu Ds. Bale Kambang Mancak Serang meliputi hajian tentang agama dan keagamaan secara umum, kajian tentang akhlak, kajian tentang akidah baik yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an, Al-Hadits maupun buku-buku klasik maupun modern. Kajian dimulai dengan pembacaan hadlarah dan yasina dan dilanjutkan dengan ceramaha oleh Kyai/Ustadz yang mendapatkan jadwal.

Penelitian ini diharapkan dapat mendalami Bagaimana pola komunikasi dakwah di Majelis ta'lim Al-Maaddah. Pola komunikasi dakwah apa saja yang dipakai pada majlis ta'lim al-Mawaddah, Kegiatan rutin apa yang dilaksanakan dalam menjaga solidaritas jama'ah.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian dekkriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat terhadap fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian. Kemudian dianalisis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Peneliti berusaha mendeskripsikan atau

menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat atas fenomena yang diteliti kemudian dianalisis, diinterpretasikan dan ditafsirkan dengan data-data pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari rumusan masalah suatu penelitian, (Rahmat, 2007, p. 21)

Objek penelitian ini adalah Kyai/Ustadz yang memberi kajian materi pada majelis Taklim Al-Mawaddah Bani Hasan Kp. Sinangmangu Mancak Serang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui wawancara, pengamatan langsung ke lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang kejadian atau fenomena yang diteliti. Sementara penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan verifikasi data yang ditemukan di lapangan penelitian. (Laksono, 2016, p. 153)

C. Pembahasan

1. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicare* yang berarti menyebarluaskan atau memberitahukan. Dari kata *communicare* tersebut, kemudian diterjemahkan dengan kata *communis* atau *communal* yang mengandung arti milik bersama atau kebersamaan atau secara umum dapat dikatakan sebagai berlaku umum sifatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Chulsum dan Novia, 2006: 388). Komunikasi juga berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, baik yang melibatkan sejumlah orang atau seseorang saja

Menurut Edward Depari, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan. Sejalan dengan Theodore Herbert, komunikasi ialah proses yang didalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus (Mulyana, 2005:53).

Ada beberapa jenis pola komunikasi yaitu; a) komunikasi intrapersonal, b) komunikasi antar pribadi, c) komunikasi kelompok, d) komunikasi massa (Mulayana, 2005: 57).

Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.

Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang yang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan .

Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulayana, 2005:57) .

Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok .

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh

penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi. Komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual.

Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya:televisei, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita (Nurudi, 2012 26:46)

2. Majlis Ta'lim

Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab dengan unsur dua kata yaitu *majelis* yang berarti tempat duduk dan *talim* yang artinya belajar. Secara bahasa majelis talim merupakan sebuah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis talim adalah sebuah lembaga pengajaran pendidikan secara nonformal yang mempunyai jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia anggota jamaah yang beragam, pengajaran keagamaan yang terdapat dalam organisasi tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan dari jamaahnya, sesuai dengan waktu serta pengetahuan yang ingin dikuasai oleh jamaahnya. (Puslitbang, 2007, p. 32)

Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. (Hasbulloh, 2006, p. 95) Pendapat ini sejalan dengan pendapat Nurul Huda yang mengatakan bahwa Majelis T'lim adalah tempat pengajaran atau tempat memberikan dan mengajarkan ilmu agama. (Huda, 1990, p. 5) Bahkan ia menyampaikan bahwa fungsi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah:

- Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah.
- Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggarannya yang santai.
- Sebagai tempat berlangsungnya silaturahmi, missal yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- Sebagai media sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umat.
- Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Pola Penyajian Majelis Talim merupakan salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis . diantara metode penyajian materi pada berbagai majelis talim diantaranya:

1. Ceramah. Ceramah terbagi menjadi dua bagian, yakni ceramah umum yang mengharuskan peran utama dari seorang Muallim secara aktif sebagai tokoh utama dalam proses pengajaran sedangkan jamaah atau muridnya berperan secara pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua, ceramah terbatas, berbeda dengan ceramah umum dimana intensitas frekuensi keaktifan lebih aktif ceramah terbatas karena jamaah dapat punya berperan aktif untuk menimpali atau melakukan tanya jawab terhadap materi yang disampaikan.
2. *Halaqah*. *Halaqoh* merupakan sebutan dalam sebuah metode pembelajaran di Majelis Ta'lim. Metode ini merupakan metode khusus yang merupakan bagian dari ceramah kepada khusus jamaah saja, bukan termasuk ceramah kepada banyak jamaah. Proses halaqoh dimulai dari muallim memberikan pelajaran pada umumnya dengan berpatokan terhadap satu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan muallim sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya.
3. *Mudzakarah*. *Mudzakarah* merupakan metode dakwah islam yang dilakukan dengan cara merenungkan berbagai pendapat oleh anggota lain dengan anggota lainnya untuk dapat diajukan sebuah kelompok diskusi terhadap antar anggota untuk bertujuan menemukan sebuah jalan keluar atas pokok permasalahan topik yang dipilih dalam agenda kajian. Peran guru/ muallim menjadi pasif karena guru akan menyengaja untuk tidak ikut andil dalam ruang obrolan diskusi yang sedang berlangsung.
4. Campuran Metode belajar yang diadopsi oleh majelis ta'lim dengan mengkombinasikan beragam metode belajar yang telah disebutkan diatas. Sehingga akan banyak ditemukan gabungan metode dakwah dan tidak terfokuskan pada salah satu metode pembelajaran saja. Ragam metode pengajaran secara campuran akan menambah kreasi dalam metode pembelajaran.

3. Pola Komunikasi Dakwah di Majelis Ta'lim Al-Mawaddah

Majlis ta'lim al-Mawaddah adalah majlis ta'lim yang berada di daerah perdesaan dan mempunyai jama'ah yang relatif mempunyai pendidikan yang rendah. Oleh karena itu pola komunikasi dakwah yang disampaikan harus disesuaikan oleh kyai/ustadz yang memberikan materi dalam setiap kajiannya.

Secara garis besar pola komunikasi yang dibangun pada majlis ta'lim ini terbagi menjadi dua macam yaitu pola komunikasi kelompok dan pola komunikasi mandiri. Pola komunikasi meliputi dua pengetahuan yaitu pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Komunikasi yang dipakai di majelis taklim ini yaitu secara kelompok, ustadz berceramah sedangkan jamaah mendengarkan, mencatat materi diterangkan selesai dari ceramah langsung ditutup doa, tidak ada Tanya jawab, kalau emang ada jamaah yang belum paham boleh bertanya setelah taklim selesai ini dengan maksud biar cepat selesai pengajiannya karena waktu juga kan terbatas. Mengenai materi yang disampaikan di antaranya fikih, tasawuf, akhlak, praktek sholat dan yang paling sering dibahas tentang boleh tidaknya kirim hadiah fatihah untuk keluarga yang sudah mati”

Penyataan diatas menjelaskan bahwa pola komunikasi kelompok menjadi sesuatu hal yang utama daripada komunikasi antar pribadi dalam majelis ini terutama dalam menyampaikan materi ceramah agama atau tausiah dari ustadz. Hal itu sejalan dengan konsep dakwah pada umumnya yang mempelajari seputar bagaimana memahami ajaran Islam baik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan.

Maka secara garis besarnya, ada dua kelompok pelajaran dalam majelis ta'lim, yakni kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum. Kelompok pengetahuan agama antara lain adalah Tauhid, Fiqh, Tafsir, Hadits, Akhlaq, Tarikh, dan Bahasa Arab. Sedangkan Kelompok pengetahuan umum bertema atau maudlu' yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaklah jangan dilupakan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat al-Qur'an atau hadits-hadits atau contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.

Sementara metode komunikasi dakwah rutin yang sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat An-Nahl 125 yang berbunyi:

أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بَاتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أُذْغِ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ

Artinya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).

Maka pola komunikasi dalam majlis ta'lim al-Mawaddah dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Ceramah. Ceramah adalah pola komunikasi dakwah yang dilakukan satu arah. Dimana kyai menyampaikan materi dakwah dengan menerangkan berbagai hal yang berkaitan dengan tema yang dijadwalkan. baik berasal dari kitab-kitab kuning maupun bersumber dari berbagai fenomena social yang terjadi dimasyarakat.
2. *Mau'idzah Hasanah*. *Mau'idzah hasanah* mengandung pengertian nasihat yang baik. Maksud dari metode komunikasi ini adalah para kyai/ustadz yang memberikan materi kepada jama'ah majlis ta'lim dengan cara memberikan nasihat, petunjuk-petunjuk kearah kebaiakan dengan cara yang baik pula. Seperti ajakan untuk shalat tepat waktu, ajakan untuk mengeluarkan zakat, ajakan untuk membiasakan diri melakukan amalan-amalan sunnah seperti; puasa, salat – salat sunnah dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan salah satu Kyai yang mengisi pengajian pada Majelis ta'lim ini.

“Dalam dakwah itu kita harus mengikuti cara-cara yang dilakukan nabi, yaitu dengan cara-cara yang baik, bukan dengan tingkah laku yang arokan apalagi memaksakan materi yang kita sampaikan agar dilakukan atau menjadi kebiasaan para jama'ah. Tugas kita hanya menyampaikan dan memperingatkan jama'ah jika lupa. Kalau jama'ah tidak berkenan ya jangan dipaksakan. Karena Islam itu tidak mengenal paksaan, jadi jika sudah disampaikan dengan cara baik dan lemah lembut, maka urusan diterima atau tidak oleh jama'ah itu sudah urusan Allah, sebagai sang pemberi rahmat.” (Royidi, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa cara komunikasi dakwah yang dilakukan dengan cara memberi nasihat yang baik dan lemah lembut akan lebih bisa diterima oleh jama'ah dari pada dengan cara-cara yang keras. Karena jika dakwah dilakukn bukan dengan cara yang baik maka, jama'ah akan merasa diajari dan jika sudah demikian jiwa mereka akan membrontak dan menjadi bumerang bagi Kyai itu sendiri.

Materi-materi yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh jama'ah. Disinilah seorang da'i harus paham dengan kondisi dan tingkat pemahaman para jama'ahnya

3. Metode Tanya Jawab

Pola komunikasi ini dilakukan dengan tanya jawab dua arah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah disampaikan.selain itu pola komunikasi tanya jawab juga dilakukan dengan perntanyaan-pertanyaan yang jama'ah temukan dalam kehidupan sehar-hari dan menanyakan kepada kyai yang bersangkutan. Apabila ada yang kurang dipahami diharapkan bagi setiap anggota majelis taklim untuk mengajukan pertanyaan agar lebih paham dan mengerti dari sebuah pembahasan. Sebagai mana yang di sampaikan Kiyai Rosyidi Irawan:

“Jadi mas disini kan kita mengaji kitab-kitab para ulama dahulu, tentunya tidak semuanya dapat diresapi semua oleh para jama'ah, maka disini setelah saya selesai menyampaikan materi pengajian maka saya memberikan waktu kepada jama'ah untuk bertanya, mana tahu masih ada yang belum paham sehingga mereka belum memahi isi yang telah disampaikan, namun mas bukanhanya terfokus dengan materi yang diajarkan saja, mereka juga saya persilahkan untuk bertanya baik yang berkaitan dengan pribadi maupun hal yang lainnya. (Samani, 2022)

Pola komunikasi tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Keberadaan Majelis Taklim Al-Mawaddah potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dewasa ini, karena melalui majelis taklim ini sebagian masalah yang dihadapi oleh para anggota seperti hal-hal yang merusak akidah dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan, akhirnya

bisa diatasi melalui dialog/tanya jawab yang berkesinambungan antara muballig dengan para jama'ah.

Sementara itu upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim al-Mawaddah dalam meningkatkan ketaatan ibadah, penambahan wawasan dan keilmuan dan kekompakan jama'ah adalah sebagai berikut:

1. Pengajian rutin.

Pengajian rutin pada Majelis ta'lim Al-Mawaddah dilaksanakan pada setiap hari Selasa pagi dimulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Adapun penerbitan dilakukan dengan penjadwalan oleh beberapa orang kyai/ustadz, diantaranya Ust. Rosyidi Irawan, Ust. Samani, Ust. Suhandi dan lain-lain.

Pengajian atau taklim rutin merupakan suatu aktivitas islami, di mana seseorang memberikan pengetahuan tentang agama kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik serta dapat memupuk semangat ukhuwah islamiyah atau persaudaraan Islam, sehingga dapat memberikan nilai-nilai keruhanian yang luhur bagi pribadi seseorang.

2. Membaca Rotib dan Manaqib.

Membaca rotib adalah salah satu dzikir yang sudah di susun oleh para ulama terdahulu sehingga orang yang membacanya dapat mengamalkannya secara teratur sebab sudah disusun mulai dari awal sampai selesai bacaan rotib tersebut. Pembacaan Rotib manaqib diselenggarakan jama'ah di masjid Daarussalam kp. Sinangmangu setelah sholat magrib sampai menjelang masuk waktu sholat isya.

Pembacaan rotib ini juga sangat besar sekali manfaatnya bagi ketenangan jiwa apabila mereka yang membacanya membaca dengan hati yang tenang. Karena dengan kita meresapi apa yang kita baca maka akan menimbulkan rasa damai di hati dan itu yang selalu saya sampaikan apabila kita membaca suatu amalan atau mendengarkan majelis kita harus berusaha meresapi apa yang di sampaikan serta mengamalkannya.

3. Melaksanakan acara marhaban setiap malam Jum'at.

Acara pembacaan marhaban dilakukan di Majelis Ta'lim al-Mawaddah yang dikhususkan untuk acara para pemuda, sebagai ajang silaturahmi para pemuda dan kyai. Acara marhaban ini dilaksanakan pada setiap malam Jum'at dan dipimpin oleh salah seorang pelatih.

Kegiatan marhaban ini merupakan tradisi islami yang biasanya dipakai saat ada adaacara aqiqah/pemberian nama pada anak. Pelaksanaan kegiatan marhaban juga dimaksudkan agar anggota majelis taklim mengetahui bahwa kegiatan ini adalah tradisi islami yang baik dan harus tetap dilestarikan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan temuan dilapangan penelitian, maka penulis menyimpulkan beberapa komunikasi dakwah yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Mawaddah Bani Hasan Kp. Sinangmangu Mancak Serang yaitu adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi dakwah harus dilakukan dengan baik dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman, pendidikan dan umur para jama'ah. Hal ini dilakukan agar semua materi disampaikan dapat diserap dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Materi dakwah yang disampaikan tidak menyinggung hal-hal yang kontroversi di masyarakat atau hal-hal yang akan memecah belah persatuan ummat sehingga materi dakwah tetap akan menjaga solidaritas dan kekuatan silaturahmi para jama'ah.
3. Beberapa metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh kyai di Majelis Ta'lim ini diantaranya adalah dengan Ceramah, Maudzah hasanah dan tanya jawab. Sementara kegiatan rutin yang dijadikan sarana dakwah adalah pengajian rutin, pembacaan ritib dan manaqib dan pelaksanaan marhaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Badudu Js. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2000.
- Bungin, Bungin. *Sosiologi Komunikasi teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media. 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group. 2011.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Haefa. 2004.
- Effendy, Onong Uchayana. *Kepemimpinan Dan Komunikasi*. Yogyakarta: Al Amin Press. 2000.
- Enjang AS, and Abdul Mujib. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad Publishing House. 2013.
- Feriyanto, Andri, and Shyta Triana Endang. *Komunikasi Bisnis*. Kebumen: Mediatera. 2015.
- Hasbulloh. *Kapita Selekta Pendiudikan Islam Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo. 2006.
- Huda, N. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: KODI DKI. 1990
- Laksono, S. P. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing. 2016.
- Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia. 2009.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2019.
- Puslitbang. *POeningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*. Jakarta: Puslitbang. 2007.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Jakarta Pers. 2017.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta : Bulan Bintang. 2000.
- Rahmat, J.. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2007.
- Royidi. *Wawancara*. Serang: Pengasuh MT. Al-Mawaddah. 2022
- Samani. *Wawancara*. Serang: Pengasuh MT Al-Mawaddah. 2022

Syam, N. W. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Humaniora. 2009.